

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap insan mempunyai keunikannya sebagai individu dan sosial yang memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi dengan sesama. Pertukaran antara dua orang atau lebih melibatkan partisipasi seseorang berkomunikasi menggunakan bahasa yang efektif dan dapat menyampaikan pesan serta ide gagasan yang mudah dipahami. Setiap insan mempunyai aksen yang tidak sama meskipun menggunakan bahasa yang sejenis yaitu bahasa Indonesia, namun hal tersebut masih dapat diterima jika masih dipahami satu sama lain (Moeliono, dkk., 2017:4), sedangkan menurut Chaer (2007:34) bahwa bahasa adalah simbol berupa bunyi yang tidak memiliki kestabilan tetap dan digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi antara sesamanya. Hal ini merupakan sebuah sistem bahasa yang mempunyai aturan yaitu serangkaian bunyi tertentu juga tidak perlu mengandung makna tertentu.

Indonesia memiliki lebih dari 500 bahasa, hal tersebut terjadi karena Indonesia memiliki jumlah pulau yang tidak sedikit sehingga menjadi masyarakat multilingual atau masyarakat aneka bahasa yang mempunyai beberapa bahasa menjadi universal. Dalam penggunaan bahasa lisan yaitu sapaan antara penyapa dan orang yang disapa tetap memiliki unsur-unsur nilai sosial dan budaya. Sebagai

individu yang hidup dalam masyarakat, terdapat kewajiban untuk menghormati dan mengikuti standar sosial dan budaya. Hal ini mencakup apa yang dianggap benar dan salah. Dengan demikian, di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin menghilangkan bahasa yang akan tetap digunakannya sebagai alat berkomunikasi.

Penelitian ini terkait dengan kajian morfologi yang merupakan bagian dari bahasa. Menurut Moeliono, dkk. (2017:27) morfologi merupakan bentuk kata dan cara pembentukan kata. Sementara itu, menurut Rohmadi, dkk. (2020:3) morfologi merupakan cabang ilmu yang mengkaji jenis kata dan makna kata dalam bahasa sehingga struktur kata penyusun kalimat tentunya akan berubah menyesuaikan jenis kata, makna kata sesuai yang diinginkan oleh pembicara atau penulis. Hal ini menunjukkan bahwa morfologi mempunyai ruang lingkup dalam pembentukan morfem, kata, kombinasinya pada kategori morfem bebas maupun morfem terikat.

Pronomina merupakan kata-kata yang berperan menggantikan kata benda (nomina), pronomina atau kata ganti termasuk kajian morfologi. Pada dasarnya, pronomina memiliki fungsi yang sama dengan nomina yaitu sebagai inti frasa nominal meskipun objeknya terbatas. Sebagai kata pengganti nomina, pronomina digunakan untuk mengacu pada orang atau benda (Moeliono, dkk., (2017:329)). Adapun pengertian pronomina lainnya memiliki arti bahwa semua kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda (Rohmadi, dkk., (2020:158)) misalnya, dalam sebuah keluarga sering ditemukan kata ganti yang tertuju pada satu orang. Adanya bentuk pronomina persona yang bermacam-macam merupakan tanda unik kebahasaan yang sering ditemukan saat berkomunikasi. Penggunaan pronomina

persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye yaitu “aku” termasuk kata ganti orang pertama bentuk tunggal. Pembicara dapat menggunakan kata ganti tersebut ketika berbicara dengan orang yang seumuran atau lebih muda.

Data penelitian yang peneliti lakukan diperoleh dari tuturan-tuturan yang mengandung bentuk kata ganti orang dalam novel *Bintang* karya Tere Liye. Beberapa contoh kata ganti orang yang terdapat di dalam novel *Bintang* karya Tere Liye sebagai berikut:

(1) “**Aku** dengar kamu tidak bisa ikut latihan sabtu ini?” kapten tim bertanya.

(2) “Hei, Put, **kamu** sudah makan siang?”

Kata ganti dalam penggalan dialog di atas yang dicetak tebal.

Contoh (1) termasuk ke dalam bentuk kata ganti orang pertama bentuk tunggal. Bentuk sapaan tersebut merupakan kata ganti orang pertama bentuk tunggal yang digunakan ketika berbicara dengan teman sebaya atau lebih muda dan contoh (2) termasuk penggunaan bentuk kata ganti orang kedua bentuk tunggal.

Berdasarkan contoh di atas, dapat dipahami bahwa di dalam novel *Bintang* karya Tere Liye terdapat banyak pronomina persona sehingga peneliti menggunakan novel tersebut sebagai subjek penelitian. Peneliti juga mengaitkan novel *Bintang* karya Tere Liye dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang dibuatkan bahan ajar teks novel di kelas VIII SMP. Oleh sebab itu, alasan yang membuat peneliti memilih pronomina persona sebagai objek penelitian yaitu karena tidak semata-mata terjadi dalam bentuk lisan, tetapi juga ditemui dalam bentuk tulisan dan novel sebagai subjek agar dapat memberikan wawasan yang luas kepada pembaca mengenai pronomina

persona serta jenis dan fungsinya. Contoh bentuk-bentuk kata ganti orang tulisan dalam sebuah tuturan adalah karya sastra, yaitu naskah drama dan novel.

Penelitian ini menjelaskan pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye sebagai objek penelitian. Peneliti juga mengaitkan keterkaitan pronomina persona dengan bahan ajar teks ulasan novel sesuai dengan Kurikulum 2013. Adapun pembelajaran membaca novel yang dikaitkan dengan kompetensi Dasar 3.12 menganalisis struktur dan kebahasaan pada novel yang dibaca.

Alasan peneliti menggunakan subjek novel *Bintang* karya Tere Liye adalah sebagai berikut: (1) novel *Bintang* karya Tere Liye merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengisahkan kehidupan manusia berpetualang di dunia fantasi sehingga mudah di terima oleh pembaca. (2) pada novel tersebut terdapat kata ganti yang spesifik. Kata ganti tersebut digunakan untuk menggantikan subjek dan objeknya yang tanpa pengulangan kata, sebab pengulangan kata yang terlalu banyak membuat kalimat menjadi tidak efektif, (3) Selain itu, dalam lisan maupun tulisan kata ganti orang dengan usia lebih tua, seusia atau lebih muda menggunakan kata ganti yang berbeda sehingga dapat ditelaah lebih dalam lagi, dan (4) novel *Bintang* karya Tere Liye ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami baik oleh guru dan para siswa sehingga peneliti memilih novel tersebut sebagai preferensi bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama.

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti memberikan identifikasi masalah dalam penelitian ini yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang diteliti sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya jenis-jenis pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.
2. Belum diketahuinya fungsi pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.
3. Belum diketahuinya makna pronomina dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.
4. Belum diketahuinya keterkaitan pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye dengan bahan ajar teks novel di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

## **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini ideal, terfokus, dan menghindari perluasan objek, terdapat fokus penelitian untuk mencapai tujuan penelitian, beberapa fokus penelitian pada penelitian mencakup:

1. Jenis-jenis pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.
2. Fungsi pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye.
3. Keterkaitan pronomina persona dengan bahan ajar teks novel *Bintang* karya Tere Liye di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

#### **D. Rumusan Masalah**

Terdapat fokus permasalahan dalam penelitian ini, berikut ini rumusan masalahnya.

1. Apa saja jenis-jenis pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye?
2. Apa saja fungsi pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye?
3. Bagaimana keterkaitan pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye dengan bahan ajar teks novel di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Peneliti memberikan tujuan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang diteliti sebagai berikut.

1. Jenis-jenis pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye;
2. Fungsi pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye;
3. Keterkaitan pronomina persona dalam novel *Bintang* karya Tere Liye dengan bahan ajar teks novel di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap memberikan manfaat dalam penelitian ini yang dapat digunakan dengan baik yang secara teoretis dan praktis. Berikut ini manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini.

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memperkaya pengetahuan khususnya dibidang morfologi melalui hasil penelitian ini;
- b. Hasil penelitian dapat memperkuat teori mengenai pronomina persona;

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu memperluas pengetahuan dibidang morfologi agar dapat memahami jenis dan fungsi pronomina dalam novel *Bintang* serta menambah wawasan penelitian lebih lanjut sebagai acuan yang relevan mengenai objek pronomina dengan menggunakan subjek selain novel.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII yaitu pada teks novel karena novel digunakan sebagai subjek yang dihubungkan pada kompetensi dasar di dalam teks novel.

### c. Bagi Peserta Didik

Keterkaitan pronomina dalam novel *Bintang* dengan bahan ajar teks novel dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari kompetensi dasar mengenai kaidah kebahasaan sehingga dapat mempelajari pronomina di dalam novel ini dengan tepat.

## G. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini dibutuhkan definisi-definisi yang dipakai agar antara peneliti dan pembaca memiliki persepsi atau pemikiran yang sama. Definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Morfologi

Menurut Ramlan (2009:4) morfologi ialah studi bahasa yang mempelajari bentuk kata dan perubahannya berdasarkan kelompok kata dan maknanya merupakan fokus dari morfologi. Morfologi menggali variasi bentuk kata yang tidak hanya terkait dengan fungsi gramatikal, tetapi juga aspek semantik.

### 2. Kelas Kata

Pembagian kelas kata dalam *tatabahasa Indonesia* Gorys Keraf (dalam Rohmadi, dkk, 2020: 143) sebagai berikut; 1) kata benda (nomina), 2) kata kerja (verba), 3) kata sifat (adjectiva), 4) kata ganti (pronomina), 5) kata bilangan (numeralia), 6) kata keterangan (adverbia), 7) kata sambung (conjunctio), 8) kata depan (prepositio), 9) kata sandang (articula), 10) kata seru (interjectio).

### 3. Pronomina

Kata yang berguna menggantikan kata benda (nomina) disebut dengan pronomina (Moeliono, dkk., 2017:329) Pada dasarnya, pronomina memiliki fungsi yang sama dengan nomina yaitu sebagai pokok frasa nominal meskipun pewatasnya terbatas.



Menurut Moeliono, dkk. (2017:330) dalam bahasa Indonesia terdapat tiga jenis pronomina, yaitu (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Adapun pada penelitian ini peneliti meneliti salah satu jenis saja yaitu pronomina persona.

#### 4. Jenis Pronomina Persona

Pronomina persona merupakan kata ganti menunjuk pada seseorang. Menurut Moeliono, dkk. (2017:330) pronomina persona terbagi menjadi beberapa fungsi yaitu kata ganti pertama mengacu pada diri sendiri, kata ganti kedua mengacu pada orang yang diajak bicara, kata ganti ketiga mengacu pada orang dibicarakan.

#### 5. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan yang ditata secara cermat, berisi tentang kompetensi yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh peserta didik yang mencakup keterampilan terdapat tujuan rencana, telaah, implementasi pembelajaran (Prastowo, 2011:17).